

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 disebutkan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹

Selain pengertian di atas, ada berbagai pendapat yang menjelaskan tentang pengertian pembelajaran diantaranya yaitu:

- a. Warsita yang dikutip oleh Rusman, “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”.²
- b. Ahmad Susanto, “Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik”.³
- c. Sudjana yang dikutip oleh Nini Subini, “Pembelajaran merupakan semua upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik (guru/dosen) kepada peserta didik (siswa/mahasiswa) untuk melakukan kegiatan belajar”.⁴

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2013), 93.

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 19.

⁴ Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, t.t.), 6.

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut analisis ahli pendidikan, Muhaimin, dkk, penggunaan kata pembelajaran secara konseptual memiliki beberapa implikasi diantara yaitu:

Pertama, perlu diupayakan agar dapat terjadi proses belajar yang interaktif antara peserta didik dan sumber belajar yang direncanakan. *Kedua*, ditinjau dari sudut pandang peserta didik, proses itu mengandung makna bahwa terjadi proses internal interaksi antara seluruh potensi individu dengan sumber belajar yang dapat berupa pesan-pesan ajaran, dan nilai-nilai serta norma-norma ajaran Islam, guru sebagai fasilitator, bahan ajar cetak atau noncetak yang digunakan, media dan alat yang dipakai belajar, cara dan teknik belajar yang dikembangkan, serta latar atau lingkungannya (spiritual, budaya, sosial dan alam) yang menghasilkan perubahan perilaku pada diri peserta didik yang semakin dewasa dan memiliki tingkat kematangan dalam beragama. *Ketiga*, ditinjau dari sudut pemberi rangsangan perancang pembelajaran pendidikan agama, proses itu mengandung arti pemilihan, penetapan dan pengembangan metode pembelajaran yang memberikan kemungkinan paling baik bagi terjadinya proses belajar pendidikan agama.⁵

Dalam proses pembelajaran, peran yang menentukan adalah pendidik. Peran pendidik adalah membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didiknya untuk memiliki pengalaman belajar. Kegiatan yang dikendalikan oleh pendidik ini sering juga disebut sebagai kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan belajar mengajar, pendidik melakukan kegiatan atau perbuatan yang membawa peserta didiknya ke arah tujuan. Dalam kerangka itu, peserta didik atau santri melakukan serangkaian kegiatan-

⁵ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 183-184.

kegiatan yang telah disediakan pendidik atau ustadz/ustadzah. kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang terarah pada tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain antara kegiatan pendidik atau ustadz/ustadzah dengan kegiatan peserta didik atau santri adalah sejalan dan terarah.

Sedangkan al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata: *قَرَأَ يَقْرَأُ قِرَاءَةً* yang berarti sesuatu yang dibaca (*المَقْرُوءَةُ*). Jadi arti al-Qur'an secara *lughawi* adalah sesuatu yang dibaca. Sedangkan bentuk *masdarnya* (*القِرَاءَةُ*) yang berarti menghimpun dan mengumpulkan (*الضَّمُّ وَالْجَمْعُ*). Seolah-olah al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.⁶

Sedangkan dalam hal pengertian al-Qur'an secara terminologi Said Agil Husain Al-Munawar menjelaskan bahwa “al-Qur'an merupakan firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara *mutawwatir*, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas”⁷

Dalam hal pengertian al-Qur'an memang sangat banyak pendapat dari para ahli. Selain dari pengertian di atas, ada pendapat yang lain yang menjelaskan tentang pengertian al-Qur'an yaitu:

- a. Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, “al-Qur'an itu Wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah disampaikan

⁶ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiro'at Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2011), 1.

⁷ Said Agil Husain Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 5.

kepada kita ummatnya dengan jalan mutawwatir yang dihukum kafir bagi orang yang telah mengingkarinya”.⁸

- b. Al-Asya’ari, “al-Qur’an berasal dari kata *Qarana* yang artinya menggabungkan.”⁹

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian al-Qur’an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui malaikat Jibril, bersifat mu’jizat, ditulis didalam mushaf-mushaf, diturunkan secara mutawwatir sebagai petunjuk ummat Nabi Muhammad Saw, yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

2. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur’an

Dalam prakteknya, proses belajar dapat berlangsung dengan perencanaan atau juga tanpa perencanaan. Belajar dengan perencanaan (*by design*) adalah belajar yang direncanakan untuk membantu peserta didik dalam memahami apa yang diajarkan dalam mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksudkan, selaras dengan taksonomi Bloom adalah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kegiatan pembelajaran tidak bisa secara asal-asalan saja. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang telah dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.

Implikasinya, bahwa pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang,

⁸ Teungku Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah & Pengantar Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 5.

⁹ Sarikin, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Metode *Cooperative Learning* Mencari Pasangan”, *Jurnal Ilmu Tarbiyah “At-Tajdid”*, 1 (Januari, 2012), 74.

dikembangkan dan dikelola secara kreatif dan dinamis dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Dengan cara demikian, pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dapat menciptakan suasana dan proses yang kondusif bagi siswa. Selain itu, pembelajaran juga berlangsung secara aktif dan kompleks. Artinya, segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran harus merupakan suatu yang sangat berarti baik ucapan, pikiran maupun tindakan.

Perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan yang sistematis dalam suatu pembelajaran yang akan dimanifestasikan oleh peserta didik. Dalam hal pengertian perencanaan pembelajaran, Abdul Majid menjelaskan bahwa “Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi yang akan dipelajari dan akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.¹⁰

Lebih lanjut Abdul Majid menjelaskan bahwa konsep perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, diantaranya yaitu:

Pertama, perencanaan pembelajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problem pengajaran. *Kedua*, perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Pengembangan pembelajaran sistem pembelajaran melalui proses yang sistematis selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan itu. *Ketiga*, perencanaan pembelajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori tentang strategi pembelajaran dan implementasinya terhadap strategi tersebut. *Keempat*, perencanaan pengajaran sebagai sains (*science*) adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 17.

pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya. *Kelima*, perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses adalah pengembangan pengajaran secara sistemik yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. dalam perencanaan ini dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. termasuk didalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas pengajaran. *Keenam*, pembelajaran sebagai sebuah realitas adalah ide pengajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan dengan mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis.¹¹

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam perencanaan pembelajaran ialah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan-tujuan dari pelajaran itu.
- b. Menyusun skop pelajaran berdasarkan tujuan yang dicapai.
- c. Mengorganisasikan isi pelajaran dalam bentuk masalah-masalah, unit-unit atau minat siswa.
- d. Menentukan metode mengajar untuk setiap pokok unit.¹²

Dalam penjelasan sebelumnya telah diketahui bahwa pembelajaran al-Qur'an adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar al-Qur'an yang merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dan dinilai ibadah bagi yang membacanya.

Jadi, berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran al-Qur'an adalah proses penyusunan materi yang akan dipelajari dalam proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan

¹¹ Ibid., 17-18.

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 135.

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam hal pengertian evaluasi menurut Carl H. Witherington yang dikutip oleh Zainal Arifin menjelaskan bahwa, “*an evaluation is a declaration that something has or does not have value*”.¹³ Dari pendapat tersebut ditegaskan pentingnya nilai (*value*) dalam evaluasi. Padahal dalam evaluasi bukan hanya berkaitan dengan nilai tetapi arti atau makna.

Evaluasi dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Dalam arti luas, pengertian evaluasi menurut M. Ngalim Purwanto adalah “evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan”.¹⁴ Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.

¹³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 5.

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 3.

Jadi, penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang serangkaian hasil belajar peserta didik, yang dinilai sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Informasi penilaian dalam pembelajaran dilakukan sebelum, selama, dan sesudah proses pembelajaran.

Adapun objek evaluasi dalam pendidikan, tentunya tidak akan terlepas tujuan yang dicanangkan. Baik tujuan yang bersifat umum bahkan tujuan yang bersifat institusional. Materi atau isi pelajaran dan proses pengajaran sebagai alat untuk mencapai tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan tujuan pendidikan. Sedangkan alat ukur evaluasi yang dipakai dalam pembelajaran (termasuk dalam pembelajaran al-Qur'an), secara garis besar dibagi dalam dua cara, yaitu tes dan non tes.

a. Evaluasi dengan tes

Evaluasi dengan tes ini nantinya dibagi menjadi 3 yaitu:

1) Tes tulis

- a) Tes ini dilakukan bagi santri kelompok Taman Pendidikan Al-Qur'an (7-12 tahun)
- b) Tes ini terdiri atas tes formatif (harian), tes semester, dan munaqosah akhir (ujian akhir).
- c) Materi soal terdiri dari tes obyektif dan esai/uraian atau subyektif tes

2) Tes lisan

Tes ini dilakukan bagi anak Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (4-7)

3) Tes perbuatan

a) Tes ini dilakukan guna mengevaluasi kemampuan santri

b) Tes ini dapat dipadukan atau diintegrasikan dengan lisan

c) Tes ini diterapkan di masing-masing unit sebagai bagian dari program evaluasi lokal¹⁵

b. Evaluasi non tes

Evaluasi non tes adalah sebuah penilaian tentang keadaan dan perkembangan kemampuan santri. Evaluasi non tes dilakukan dengan cara yang bervariasi, antara lain:

1) Penjagaan atau evaluasi reflektif, yaitu suatu bentuk penilaian dalam rangka menjajagi kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses belajar mengajar.

2) Pengisian angket, yaitu pengisian angket yang dilakukan oleh orang tua santri guna memperoleh informasi tentang latar belakang kepribadian santri untuk mengembangkan kepribadian santri selanjutnya.

3) Pengamatan (observasi), yaitu evaluasi secara langsung pada santri untuk melihat atau mendengar sesuatu hal yang diperbuat santri.

4) Penyimak, dilakukan oleh guru dengan cara tatap muka langsung dengan santri.

¹⁵ Sabarudin. "Upaya Guru Dalam Pengajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Di TPQ At-Taqwa Kalirong Kediri" (Skripsi Institut Agama Islam Tribakti, Kediri, 2013), 13.

- 5) Pencatatan anekdot, digunakan untuk mengevaluasi perubahan tingkah laku santri dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dalam jangka waktu tertentu.
- 6) Wawancara, yaitu suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari santri atau orang tuanya dengan jalan tanya jawab sepihak.¹⁶

B. Kajian Tentang Metode An-Nahdliyah

1. Sejarah Metode An-Nahdliyah

Menurut sejarah, metode An-Nahdliyah dicetuskan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tulungagung, bersama dengan para kyai, para ahli dibidang al-Qur'an serta tokoh-tokoh pendidikan. Beliau-beliau tersebut kemudian mencetuskan sebuah metode cara membaca al-Qur'an yang diberi nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" pada akhir tahun 1990.

Metode ini muncul dikarenakan beberapa pertimbangan diantaranya yaitu:

- a. Kebutuhan terhadap metode yang cepat dapat diserap oleh anak dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sangat dibutuhkan karena padatnya acara yang dimiliki oleh hampir setiap anak di sekolah.
- b. Kebutuhan masyarakat terhadap pola pembelajaran yang berciri khas Nahdliyin dengan menggabungkan nilai salaf dengan metode pembelajaran modern.

¹⁶ Ibid., 14.

- c. Pembelajaran di TPQ akan terkait dengan pembelajaran pasca TPQ (Madrasah Diniyah), sehingga keberhasilan di TPQ akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan di Madrasah Diniyah.¹⁷

Dalam perkembangannya, metode An-Nahdliyah pada tanggal 16 Februari 1993 mendapatkan rekomendasi dari PWLP. Ma'arif NU Jawa Timur dan izin hak cipta dari Departemen Kehakiman RI nomor: 00897-008002, dan perkembangan metode An-Nahdliyah sangat pesat di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, wilayah lain diluar Jawa bahkan sampai ke luar Indonesia yakni sampai di Hongkong.¹⁸

2. Pedoman Pengelolaan Pengajaran Metode An-Nahdliyah

a. Ketentuan umum dari metode An-Nahdliyah meliputi:

1. Program Buku Paket (PBP), Program buku paket merupakan program awal yang dipandu dengan buku paket cepat tanggap belajar al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak 6 jilid dan dapat ditempuh kurang lebih 6 bulan.
2. Program Sorogan al-Qur'an (PSQ), program ini merupakan lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca al-Qur'an sampai khatam 30 juz.¹⁹

¹⁷ Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* (Tulungagung: MABIN TPQ An-Nahdliyah, 2015), 1.

¹⁸ *Ibid.*, 2.

¹⁹ Ida Vera Sophya dan Saiful Mujab, "Metode Baca Al-Qur'an", *Elementary*, 2 (Juli-Desember, 2014), 339.

b. Ciri-ciri Metode An-Nahdliyah

Adapun ciri-ciri khusus metode An-Nahdliyah adalah:

1. Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket enam jilid.
2. Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan pemantapan *makharijul huruf* dan *sifatul huruf*.
3. Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murottal.
4. Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses.
5. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses *musafahah*.
6. Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.
7. Metode ini merupakan pengembangan dari Qaidah Baghdadiyah.²⁰

c. Tenaga Edukatif dan Peserta Didik

1. Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif sering disebut dengan istilah ustadz/ustadzah, menurut tugasnya dibagi menjadi 2, yaitu:

a) Ustadz Tutor

Bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana yang sekiranya mampu dicerna oleh santri umur 5 tahun.

²⁰ Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an* ., 19.

b) Ustadz Privat

Bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentukan tingkat prestasi santri.²¹

2. Peserta Didik

Peserta didik disebut dengan istilah santri. Ditinjau dari tingkat usia santri dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

- a) Kategori usia anak-anak : Umur 5-13 tahun
- b) Kategori usia remaja : Umur 13-21 tahun
- c) Kategori usia dewasa : Umur 21 tahun keatas

Perbedaan kategori santri ini tidak mempengaruhi metode pengajaran yang dilakukan. Namun demikian ada muatan materi sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik. Dengan alokasi waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar, santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.²²

d. Metode Penyampaian

Metode yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ An-Nahdliyah yaitu:

1. Metode Demonstrasi

Yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.

2. Metode Drill

Yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhras dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz.

²¹ Ibid., 20.

²² Ibid.

3. Tanya Jawab

Yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri dan atau sebaliknya.

4. Metode Ceramah

Yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.²³

e. Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)

Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) untuk Program Buku Paket Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah enam jilid sebagaimana terlihat dalam lampiran II.²⁴

f. Kegiatan Belajar Mengajar

Untuk menyelesaikan Program Buku Paket 6 jilid, memerlukan waktu 180 kali tatap muka. Setiap kali tatap muka dialokasikan waktu 60 menit. Dengan demikian apabila kegiatan belajar mengajar berjalan secara normal 6 jilid buku paket akan dapat diselesaikan lebih kurang 7 bulan termasuk hari libur dan pelaksanaan evaluasi. Secara rinci pembagiannya:

1. Untuk tutorial I : 20 menit
2. Untuk privat individual : 30 menit
3. Untuk tutorial II : 10 menit²⁵

²³ Ibid.

²⁴ Ibid., 21.

²⁵ Ibid., 29.

g. Teknik Evaluasi pada Program Buku Paket

1. Evaluasi Harian

- a) Evaluasi dilaksanakan oleh ustadz privat.
- b) Bidang penilaian meliputi, Fakta Huruf (FH), *Makharijul Huruf* (MH), *Tulisan Murottal* (TM) dan *Ahkamul Huruf* (AH).
- c) Fungsinya untuk melihat kemajuan santri pada setiap halaman jilid yang diajarkan.
- d) Penilaian dengan standar prestasi A, B, C.

Prestasi A : untuk betul semua.

Prestasi B : untuk yang terdapat kesalahan salah satu dari FH, MH, TM atau AH.

Prestasi C : untuk santri yang lebih dari dua kesalahan.²⁶

2. Evaluasi Akhir Jilid

- a) Evaluasi dilakukan untuk menentukan lulus atau tidaknya santri pada setiap satu jilid untuk naik ke jilid berikutnya.
- b) Pelaksana evaluasi adalah ustadz/ustadzah pada TPQ setempat.
- c) Materi evaluasi (soal) sebanyak 20 item soal, sebagaimana standar soal yang dibuat oleh tim Cabang Tulungagung di Buku Panduan dan atau ustadz/ustadzah menyusun soal sendiri yang setara dengan soal tersebut.
- d) Bidang penilaian meliputi (FH), (MH), (TM) dan (AH).²⁷

²⁶ Ibid., 39.

²⁷ Ibid.

3. Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA)

- a) Pelaksanaannya berdasarkan permohonan / pengajuan dari TPQ yang berkepentingan kepada Majelis Pembina TPQ Cabang dan atau melalui Kortan, dengan dilampiri:
 - 1) Daftar Nominatif Santri
 - 2) Foto 3x4 (2 Lembar)
 - 3) Biaya Administrasi
- b) Team Evaluasi dari Majelis Pembina Cabang dan atau Kortan yang ditunjuk.
- c) Bidang penilaian meliputi:
 - 1) *Makhraj dan Sifatul Huruf* : 30
 - 2) *Ahkamul Huruf* : 30
 - 3) *Ahkamul Mad wal Qashr* : 20
 - 4) *Fashahah* : 20
- d) Tata cara penilaian dengan memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan, kecuali kesalahan pada *makhraj* dihitung setiap jenis huruf. Contohnya, kesalahan dalam melafalkan *kha'* walaupun 3x tetap dihitung satu kesalahan.
- e) Materi / soal EBTA terdiri dari:
 - 1) Surat Al-Fatihah
 - 2) Salah satu dari 12 surat pendek
 - 3) Beberapa ayat diantara 21 ayat awal Surat al-Baqarah

- f) Pembagian soal berdasarkan pilihan dengan cara mengambil latihan soal yang dibuat oleh Team Evaluasi.
- g) Bagi santri yang tidak lulus diberikan remedial (perbaikan) dengan program singkat 1-4 minggu (tutorial) kemudian diberikan tes yang kedua, begitu seterusnya sampai lulus.²⁸

3. Pedoman Sorogan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah

a. Ketentuan Umum dan Sistem Bacaan dalam Membaca Al-Qur'an

Setelah santri dinyatakan lulus EBTA buku paket 6 Jilid, maka sebagai tindak lanjut pembinaan santri diarahkan untuk mengikuti program sorogan al-Qur'an. Karena menurut program yang dicanangkan oleh TPQ Metode An-Nahdliyah, santri dapat dinyatakan selesai dalam kegiatan TPQ dan berhak diwisuda setelah santri tersebut mengikuti kegiatan belajar pada program buku paket 6 jilid dan program sorogan al-Qur'an (PSQ) sampai kahtam 30 juz. Sedangkan sistem bacaan yang digunakan dalam program sorogan al-Qur'an, antara lain:

1. *Tartil*

Yang dimaksud dengan sistem bacaan *tartil* adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekira mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.

2. *Tahqiq*

Yang dimaksud sistem *tahqiq* adalah membaca al-Qur'an dengan menjaga agar supaya bacaannya sampai kepada hakekat bacaan.

²⁸ Ibid., 40.

Sehingga *makharijul huruf*, *shifatul huruf* dan *ahkamul huruf* benar-benar tampak dengan jelas, kegunaan bacaan *tahqiq* ini untuk menegakkan bacaan al-Qur'an sampai sebenarnya *tartil*. Dengan demikian setiap bacaan *tahqiq* mesti *tartil*.

3. *Hadr*

Yang dimaksud bacaan *hadr* adalah membaca al-Qur'an dengan cara yang cepat sepanjang tidak melanggar ketentuan ilmu tajwid. Harus diingat bahwa dalam sistem bacaan ini jangan sampai terdapat huruf yang terselip atau samar dalam membacanya.

4. *Tadwir*

Yang dimaksud sistem bacaan *tadwir* adalah membaca dengan cara sedang yaitu antara cepatnya *hadr* dan pelannya *tartil*.

5. *Taghoni*

Yang dimaksud dengan sistem bacaan *taghoni* adalah membaca al-Qur'an dengan dilagukan dan diberi irama.²⁹

Untuk tahap belajar, yang diprogramkan oleh TPQ An-Nahdliyah hanya tiga yaitu, *tartil*, *tahqiq* dan *taghoni* tadarus. Hal ini dilakukan karena apabila dalam tahap belajar anak sudah dikenalkan sistem bacaan *hadr* maupun *tadwir*, dikhawatirkan nantinya akan kurang hati-hati dalam membaca al-Qur'an. Selain sistem bacaan di atas santri juga dikenalkan pada bacaan *gharib*, yaitu tulisan-tulisan dalam al-Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan qaidah Ilmu Tajwid.

²⁹ Ibid., 31.

b. Tenaga Edukatif dan Peserta Didik

1. Tenaga Edukatif

Untuk menjadi ustadz/ustadzah pada Program Sorogan al-Qur'an (PSQ) diperlukan beberapa syarat:

- a) Telah menjadi ustadz pada Program Buku Paket (PBP)
- b) Telah mengikuti penataran ustadz PSQ sebagai berikut:
 - 1) Pedoman pengelolaan PSQ dan teknik munaqasah
 - 2) *Makharijul huruf* dan *Shifatul huruf*
 - 3) Mengenal sistem bacaan
 - 4) *Gharibul Qira'ah*
 - 5) *Ahkamul Mad wal Qashar*
 - 6) *Ahkamul Waqfi wal Ibtida'*
 - 7) Pendalaman
- c) Ustadz/ustadzah yang mengajar program sorogan al-Qur'an (PSQ) / Program *Ta'limul Qur'an* diharapkan secara bertahap mempunyai sanad yang *muttashil* sampai kepada Rasulullah Saw.

2. Peserta Didik

Peserta didik program sorogan al-Qur'an ini adalah santri yang telah dinyatakan lulus Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) Program Buku Paket (PBP).³⁰

³⁰ Ibid., 32.

c. Materi Pengajaran

1. Materi pokok, yaitu membaca al-Qur'an dengan sistem bacaan *tartil*, *tahqiq* dan *taghani tadarus*.
2. Materi tambahan
 - a) Menulis huruf al-Qur'an dan angka Arab
 - b) Hafalan surat pendek
 - c) Hafalan bacaan shalat dan do'a
 - d) Praktek wudhu dan shalat
 - e) Akhlak/tauhid yang disusun dalam bentuk kisah

d. Garis Besar Program Pengajaran

Adapun Garis-garis Besar Program Pengajaran PSQ sebagaimana tercantum dalam lampiran III.³¹

e. Kegiatan Belajar

1. Pembagian Alokasi Waktu dan Pengelolaan Kelas

Waktu yang dibutuhkan untuk menghantarkan santri *khatam* al-Qur'an 30 juz adalah selama 720 jam untuk 720 kali tatap muka, sehingga program ini dapat diselesaikan kurang lebih 24 bulan tanpa hari libur. Dalam waktu 60 menit setiap kali pertemuan, kegiatan yang berlangsung adalah:

- a) Untuk hari pertama ustadz tutor memberi penjelasan tentang tatacara belajar dalam Program Sorogan dan memberikan materi

³¹ Ibid., 33.

sorogan untuk pertama kalinya. Pada saat ini belum dilaksanakan evaluasi harian.

- b) Untuk hari kedua dan seterusnya kegiatan yang berlangsung dan pembagian waktu dilaksanakan adalah:
 - 1) 30 menit untuk pelajaran privat dan evaluasi materi pelajaran yang telah disajikan kemarin.
 - 2) 15 menit untuk kegiatan tutorial dengan memberikan materi lanjutan.
 - 3) 15 menit kedua kegiatan yang berlangsung adalah santri disuruh untuk membaca bersama-sama materi yang baru saja diberikan oleh tutor.³²

2. Penyajian Materi Tambahan

Secara garis besar materi tambahan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a) Materi yang Bersifat Hafalan
- b) Materi yang Bersifat Praktek
- c) Materi yang Bersifat Cerita³³

f. Teknik Evaluasi Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ)

1. Evaluasi Harian

- a) Evaluasi dilaksanakan oleh ustadz privat
- b) Bidang penilaian meliputi, *Makharijul Huruf, Ahkamul Mad wal Qashr, Ahkamul Huruf* dan *Fashahah*.

³² Ibid., 36.

³³ Ibid.

- c) Fungsinya untuk melihat kemajuan santri pada setiap halaman / juz yang diajarkan.
- d) Penilaian dengan standar prestasi A, B, C, sebagaimana tercantum dalam blangko Kartu Prestasi.

Prestasi A :Untuk yang betul semua

Prestasi B :Untuk yang terdapat kesalahan salah satu dari FH, MH, TM dan AH

Prestasi C :Untuk santri yang lebih dari dua kesalahan

2. Evaluasi Bulanan

- a) Evaluasi dilakukan oleh ustadz/ustadzah.
- b) Bidang penilaian meliputi:
 - 1) *Makharijul Huruf dan Sifatul Huruf* : nilai maksimal 25
 - 2) *Ahkamul Huruf* : nilai maksimal 25
 - 3) *Ahkamul Mad wal Qashr* : nilai maksimal 25
 - 4) *Fashahah* : nilai maksimal 25
- c) Tata cara penilaian dengan memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan.
- d) Materi Evaluasi Bulanan adalah sejumlah surat / juz yang telah diajarkan dengan cara diambil dari sampel beberapa ayat secara terpisah. Untuk memudahkan, materi evaluasi bulanan diatur sebagai berikut:
 - 1) Juz 1 s/d 5 kurang lebih 8 ayat
 - 2) Juz 6 s/d 10 kurang lebih 10 ayat

- 3) Juz 11 s/d 15 kurang lebih 12 ayat
 - 4) Juz 16 s/d 20 kurang lebih 14 ayat
 - 5) Juz 21 s/d 30 kurang lebih 15 ayat
- e) Selama mengikuti Program Sorogan al-Qur'an hendaknya evaluasi bulanan dilakukan paling sedikit 10 kali.

3. Evaluasi Materi Tambahan

- a) Evaluasi dilakukan oleh ustadz / ustadzah TPQ setempat.
- b) Evaluasi hafalan dilakukan dengan cara:
 - 1) Santri menghafal materi yang ada.
 - 2) Ustadz / ustadzah menuliskan nama surat / do'a, tanggal saat santri sudah hafal dan membubuhkan paraf.
 - 3) Hafalan santri tidak harus urut sebagaimana tercantum dalam buku pegangan.
- c) Evaluasi menulis huruf al-Qur'an dilakukan dengan cara:
 - 1) Santri menulis pada kolom yang telah disediakan pada buku Tuntunan Khatam al-Qur'an.
 - 2) Ustadz memberi nilai sesuai dengan kriteria, kebenaran letak huruf, kehalusan tulisan dan ketepatan huruf.³⁴

4. Pra Munaqasah

- a) Pengertian Pra Munaqasah adalah Evaluasi yang dilaksanakan sebagai syarat mengikuti Munaqasah. Pelaksananya adalah Ustadz / Ustadzah masing-masing TPQ atau KORTAN.

³⁴ Ibid., 43.

b) Materi Pra Munaqasah terdiri dari :

- 1) Hafalan surat pendek sebanyak 12 (sebagaimana tertuang pada buku paket jilid 6).
- 2) Hafalan do'a-do'a sebanyak 12 do'a (sebagaimana tercantum dalam buku kumpulan do'a).
- 3) Hafal dan dapat melaksanakan shalat.
- 4) Dapat menyebutkan angka Arab³⁵

c) Tehnik Penilaian Pra Munaqasah

- 1) Hafal bacaan shalat dan dapat praktek secara baik nilai maksimal 40, nilai minimal Lulus adalah 30, dengan cara mengurangi kesalahan pada:
 - Rukun Shalat nilai dikurangi 3
 - Sunat Ab'adl nilai dikurangi 2
 - Sunat Hajat nilai dikurangi 1
 - Praktek Shalat yang digunakan adalah Shalat Subuh.
- 2) Hafal surat pendek 12 dan do'a 12, nilai maksimal 60 dan nilai minimal Lulus adalah 30 (nilai masing-masing 2,5).³⁶

5. Munaqasah Khatam Al-Qur'an 30 Juz.

a) Prasyarat mengikuti Munaqasah:

- 1) Menyerahkan foto copy Sertifikat EBTA TPQ.
- 2) Khatam Al-Qur'an 30 Juz.

³⁵ Ibid., 44.

³⁶ Ibid.

- 3) Telah lulus Pra Munaqasah dan menyerahkan Daftar Nominatif Santri.
 - 4) Memenuhi biaya administrasi.³⁷
- b) Pelaksanaan Munaqasah
- 1) Team Munaqasah terdiri dari 3 orang penguji
 - 2) Surat / Ayat yang dibaca adalah:
 - Surat / Ayat Wajib (ditentukan oleh Team)
 - Surat / Ayat Pilihan berdasarkan pengambilan lot
 - Standar bacaan yang digunakan adalah *Tartil / Taghani* Tadarus
 - Penilaian dibagi 3 bagian sesuai dengan jumlah Team Penguji
 - 3) Penguji I bidang Tajwid (nilai maksimal 30) terdiri dari :
 - *Ahkamul Huruf*
 - *Ahkamul Mad wal Qashr*
 - 4) Penguji II bidang Makhraj (nilai maksimal 30) terdiri dari :
 - *Makharijul Huruf*
 - *Sifatul Huruf*
 - 5) Penguji III bidang Fashahah dan Adab (nilai maksimal 40) terdiri dari :
 - *Al Waqfu wal Ibtida'*
 - *Mura'atul Huruf wal Harakat*

³⁷ Ibid.

- *Tartilul Qira'ah*
- *Gharaibul Qur'an*
- *Adabul Qira'ah*

6) Teknik Penilaian

- Penilaian dapat dilakukan dengan cara memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan.
- Standar nilai dan prestasi menggunakan prestasi A, B, C
Prestasi A : untuk betul semua.
Prestasi B : untuk yang terdapat kesalahan salah satu dari FH, MH, TM atau AH.
Prestasi C : untuk santri yang lebih dari dua kesalahan.³⁸

³⁸ Ibid., 45.